

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak

Asal usulnya itu bermula ketika zaman Kerajaan Majapahit yang dikuasai oleh Prabu Brawijaya V, Raden Patah dengan adiknya Raden Timbal pergi dari Palembang menuju Jawa yang memiliki tujuan untuk mengabdikan kepada sang Prabu Brawijaya. Ketika perjalanan ke Majapahit, Raden Patah dan adiknya lebih dahulu berguru pada Sunan Ngampel lebih tepatnya di daerah Gresik. Kemudian setelah berguru, Raden Timbal diangkat menjadi Adipati Terung. Akan tetapi, Raden Patah yang sudah diberi arahan oleh gurunya untuk pergi ke arah barat dengan mendirikan masjid dan juga menyebarkan ajaran Islam.

Ketika sampai di hutan belukar terdapat rumput yang berbau wangi, setelah itu Raden Patah berhenti dan membuka hutan tersebut, serta ia mendirikan sebuah pemukiman dan tak lupa juga membuat tanah untuk pertanian, serta tanah tersebut diberi nama dengan Glagahwangi. Kemudian berjalannya waktu daerah tersebut menjadi daerah pemukiman dan memiliki tanah pertanian yang sangat luas dan namanya pun diganti dengan Bintoro. Prabu Brawijaya yang mengetahui hal tersebut, kemudian mengukuhkan daerah dalam kekuasaan Majapahit. Kemudian wilayah tersebut di beri nama dengan Kelurahan Bintoro dan menunjuk Raden Patah untuk dijadikan Adipati Bintoro yang pertama kali. Setelah itu Bintoro berkembang dan berganti nama menjadi Demak.¹

Datanglah Raden Sahid pada tahun 1472 disekitar Demak, Raden Sahid berniat untuk menyebarkan ajaran Islamnya di Demak. Raden Patah yang mendengar kedatangan Raden Sahid, selanjutnya menyuruh pengawal kerajaan untuk segera memanggilnya. Raden Sahid adalah seorang muslim, dan ilmuwan atau wali yang dikenal dengan kepandaian ilmu pengetahuannya. Ilmu pengetahuan yang dimiliki Raden Sahid sewaktu berkelana, dianggap Raden Patah berguna untuk kepentingan Kerajaan Demak. Kedatangan Raden Sahid

¹ Bapak Joko, "Wawancara Oleh penulis, Wawancara 1, Transkrip" (di Makam Sunan Kalijaga), pada 27 November 2023

mengingatkan Raden Patah dengan perintah gurunya yaitu Sunan Ngampel yang belum terlaksana, yaitu untuk mendirikan masjid.

Raden Patah pada tahun 1473 mengumpulkan wali yang ada di tanah Jawa, dan memberikan sebuah perintah kepada Raden Sahid untuk memimpin para wali tersebut. Raden Patah menganggap bahwa kepandaian yang dipunyai Raden Sahid dapat dijadikan tujuan untuk mengatur dan menyelesaikan tugas. Raden Sahid memulai rencana untuk pembangunan masjid, dilanjutkan pada tahun yang sama hingga masjid megah itu selesai dalam pembangunannya. Sekarang masjid tersebut lebih dikenal dengan nama Masjid Agung Demak. Raden Patah pun senang, karena masjid Agung sudah berdiri dengan megah yang dibuat oleh Raden Sahid bersama para Wali ditanah jawa yang hingga sekarang masih ada yakni Soko Guru, merupakan sebuah Soko atau kayu penyangga yang menjadi pilar penopang bangunan yang ada ditengah masjid.

Raden Patah kemudian memberikan Raden Sahid hadiah tanah yang bebas dipilihnya dan akan menjadi kepemilikannya dan keturunannya nanti. Raden Sahid memilih hutan belukar yang letaknya di dekat Demak, yang mempunyai bau langu oleh karena itu, daerah tersebut dinamakan Kadilangu. Raden Sahid menetap untuk hidup di Kadilangu dan mulai membuka daerah tersebut dengan mengajarkan ajaran islam di Kadilangu. Wilayah tersebut merupakan hutan Semak berlukar yang sangat lebat pada awalnya, setelah dibuka dengan penuh perasaan oleh Raden Sahid wilayah tersebut dengan berjalannya waktu menjadi tanah-tanah pertanian yang sangat subur dan menghasilkan pangan untuk masyarakat.²

Pada saat akan memulai bertempat tinggal di Kadilangu, Raden Sahid tidak menggunakan nama aslinya, melainkan menggunakan nama Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga dihormati dan dihargai oleh penguasa dan juga rakyat kecil. Hal ini disebabkan karena ilmu pengetahuan intelektualnya yang sangat luar biasa dan kecerdasannya yang tinggi, serta dengan di imbangi sikap yang dimilikinya dengan kelembutan, keramah-tamahan dan penyantun kepada semua orang. Nilai dan sifatnya Sunan Kalijaga lah yang membuat namanya tersohor dan dijadikan sebagai tempat untuk bertanya orang ada di Jawa Tengah. Sunan Kalijaga wafat pada tahun 1500 dan dimakamkan

² Bapak Joko,"Wawancara Oleh penulis, Wawancara 1, Transkrip" (di Makam Sunan Kalijaga), pada 27 November 2023

di kelurahan Kadilangu, yang sekarang ini makamnya selalu dikunjungi para peziarah. Setelah Sunan Kalijaga wafat kekuasaan Kadilangu beralih kepada anak turun-temurunnya.³

2. Letak Geografis

Kelurahan Kadilangu terletak di wilayah Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Desa Kadilangu terletak dengan ketinggian permukaan laut 4 meter dan luas wilayahnya adalah 218,100 Ha. Kelurahan Kadilangu memiliki batas wilayah yaitu:

- a. Sebelah Utara adalah Kelurahan Bintoro, Kecamatan Demak.
- b. Sebelah Timur adalah Desa Botorejo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak.
- c. Sebelah Selatan adalah Desa Kendaldoyong, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak.
- d. Sebelah Barat adalah Kelurahan Bintoro, Kecamatan Demak.

Letak Kelurahan Kadilangu dari jarak pusat pemerintahan adalah 2 kilometer. Sedangkan jika dilihat mengenai kondisi wilayahnya adalah dengan asli lahan pertaniannya dan mengenai produksi buah jambu airnya yang dikenal dengan kualitas yang baik.⁴

3. Makam Sunan Kalijaga

Sunan Kalijaga atau dikenal dengan Raden Sahid adalah salah satu Sembilan wali yang ada di Jawa dan berpengaruh dalam penyebaran agama islam di Kerajaan Demak. Sunan Kalijaga di makamkan di Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Kadilangu sendiri sebuah desa yang dihadiahkan dari Raden Patah yang merupakan raja di Kerajaan Demak saat itu. Kompleks di area makam terdapat bangunan yakni bangunan untuk tempat beristirahat bagi para peziarah, pendaftaran tamu, bangunan makam pangeran Wijil ke V yang merupakan cucu dari Sunan Kalijaga, dan bangunan makam Sunan Kalijaga. Sedangkan untuk bangunan gedung yang di makam Sunan Kalijaga terdapat makam beliau dan istri beserta putra putrinya.

Mengenai area makam Sunan Kalijaga dikhususkan untuk pemakaman bagi para ahli warisnya atau keturunan dan

³ Bapak Joko, "Wawancara Oleh penulis, Wawancara 1, Transkrip" (di Makam Sunan Kalijaga), pada 27 November 2023.

⁴ Observasi peneliti melakukan pengamatan melalui aplikasi Google Maps untuk mendapatkan keakuratan jarak tempuh.

keluarganya saja, sehingga bukan merupakan makam umum. Gedung dibuka pada malam dan pagi hari jumat kliwon. Sebelum Gedung makam Sunan Kalijaga dibuka, maka diadakan tahlil dan doa terlebih dahulu yang dipimpin oleh seseorang yang menjalankan tradisi tersebut, serta keturunan ahli warisnya. Selanjutnya tahlil dan doa telah selesai dilakukan, lalu pintu Gedung makam Sunan Kalijaga dibuka oleh juru Kunci, yang dilanjut dengan berziarah ke makam Sunan Kalijaga dan pintu ditutup kembali sebelum melaksanakan sholat jumat.⁵

4. Masjid Sunan Kalijaga

Masjid Sunan Kalijaga adalah sebuah masjid yang terletak dekat dengan makam Sunan Kalijaga. Masjid tersebut dapat dilihat bagi para peziarah yang lewat di parkiran dari dekat masjid dan setelah berziarah pun dari makam Sunan Kalijaga pastinya akan melihat secara langsung masjid tersebut, serta disamping masjid tersebut banyak sekali pedagang yang berjualan pernak-pernik dan makanan khas Demak. Mengenai arsitekturnya masjid tersebut hampir sama dengan masjid agung Demak yang berbentuk joglo dengan atapnya susun tiga.⁶

Masjid Kadilangu juga sering disebut dengan masjid wali, karena pendiriannya itu didirikan oleh Kanjeng Sunan Kalijaga. Berdirinya masjid Kadilangu pada tanggal 16 Dzulhijah 1456. Berdirinya masjid Kadilangu tepat pada bulan Dzulhijah itu didasari dengan ingin menghormati sebuah hari raya haji. Oleh karena itu, pada bulan Dzulhijah masyarakat akan melaksanakan perayaan tradisional yang disebut dengan besaran atau dengan sebutan grebek besar.

Masjid Sunan Kalijaga sebelum dilaksanakan tradisi penjemasan pusaka Sunan Kalijaga juga digunakan untuk melaksanakan Sunatan Massal, Khataman Al-Qur'an, Sholat idul adha ataupun dengan acara yang lainnya. Masyarakat juga setelah berziarah ke makam Sunan Kalijaga kalau sudah masuk waktu sholat, mereka pastinya akan shalat di masjid tersebut dan beristirahat untuk melanjutkan perjalanan selanjutnya. Pada malam hari makam Sunan Kalijaga sangat ramai hingga banyak

⁵ Bapak Joko, "Wawancara Oleh penulis, Wawancara 1, Transkrip" (di Makam Sunan Kalijaga), pada 27 November 2023

⁶ Observasi peneliti melakukan pengamatan di sekitar Masjid Sunan Kalijaga, pada 27 Desember 2023

masyarakat yang singgah untuk sholat ataupun beristirahat di Masjid tersebut.⁷

5. Acara Adat di Wisata Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kabupaten Demak

a. Grebek Besar Demak

Grebek Besar Demak adalah sebuah tradisi yang dilaksanakan dengan besar yang tidak lupa dengan budaya tradisionalnya yang menjadi ciri khas di kabupaten Demak. Tradisi besar Demak ini dilaksanakan satu tahun sekali pada tanggal 10 Dzulhijah tepat pada hari raya idul Adha, serta dimeriahkan dengan sebuah karnaval atau iring-iringan kirab budaya yang diawali dari pendopo kabupaten Demak hingga ke makam Sunan Kalijaga yang letaknya di kelurahan Kadilangu dengan berjarak kurang lebih 2 kilometer.

b. Haul Sunan Kalijaga

Mengenai Haul Sunan Kalijaga sebagai umatnya untuk mengenang jasa beliau selalu diadakannya haul yang dilakukan pada tanggal 10 Muharram. Kegiatan dalam haul tersebut adalah Khotmil Qur'an, pengajian umum, sholawatan, selamatan dan santunan bagi anak yatim piatu serta orang yang membutuhkan.

c. Ruwatan Massal

Mengenai kegiatan ruwatan massal sendiri merupakan acara yang diselenggarakan dengan upacara adat yang dilaksanakan di bulan Rajab yang dilakukan oleh keturunan Sunan Kalijaga di pendopo Notobratan desa Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Ruwatan massal dilakukan dua kali setahun, selalu tepat pada hari minggu di bulan akhir Rajab dan Muharram.

d. Penjamasan Pusaka Sunan Kalijaga

Penjamasan pusaka Sunan Kalijaga selalu dilaksanakan setiap satu tahun sekali di bulan Dzulhijah pada tanggal 10 tepat pada hari raya idul adha yang dilakukan oleh keturunannya atau ahli warisnya.

e. Ziarah pada malam Jum'at Kliwon

Pada malam jum'at kliwon makam Sunan Kalijaga yang di penuh oleh para peziarah, yang bahkan peziarah

⁷ Bapak Sugianto, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip" (di Makam Sunan Kalijaga), pada 27 November 2023

diharuskan antri dengan peziarah yang lain karena terlalu banyaknya peziarah.⁸

6. Kegiatan ekonomi yang berada di Sekitaran Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Demak

Kegiatan ekonomi yang berada di sekitar makam Sunan Kalijaga merupakan sektor yang dapat menghasilkan mata pencarian bagi masyarakat Kadilangu yang mau mengembangkan potensinya dalam berjualan ataupun yang lainnya. Kegiatan ekonominya itu seperti:

a. Kerajinan

Kerajinan yang mendominasi dalam sektor ekonomi di makam Sunan Kalijaga yang diperjual belikan masyarakat sekitar adalah lukisan, kaligrafi, terbang yang digunakan untuk rebana ataupun yang lainnya.

b. Pakaian

Di sekitar makam Sunan Kalijaga banyak yang membuka usaha pakaian dengan untuk diperjual belikan. Tetapi banyak toko yang berjualan dengan produk luar daerah misalnya dari pekalongan, kudus, Yogyakarta, ataupun dari daerah yang lain dan bahkan untuk produk lokalnya sedikit yang diperjual belikan daripada produk luar daerahnya.

c. Pedagang Asongan

Banyak pedagang asongan seperti halnya bakso malang, bakso kuah, siomay, sosis bakar dan wedang ronde yang selalu diminati ketika malam hari, sebab dapat menghangatkan badan dan banyak masyarakat yang suka dengan wedang ronde.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya banyak berbagai penjual yang berada di makam Sunan Kalijaga. Sebab adanya penjual, peziarah yang datang akan membeli jualan mereka dan para penjual akan mendapatkan hasil dari jualan usahanya yang diperjualbelikan di sekitar makam Sunan Kalijaga. Selain keuntungan yang didapat dari para peziarah yang setiap harinya datang, ada sebuah tradisi penjamasan yang setiap satu tahunnya dilaksanakan. Tradisi penjamasan merupakan sebuah tradisi yang dihadiri oleh banyak orang yang bahkan dari luar kota Demak.

⁸ Bapak Joko, "Wawancara Oleh penulis, Wawancara 2, Transkrip" (di Makam Sunan Kalijaga), pada 27 November 2023

⁹ Ibu Temu, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 3, Transkrip" (di Sekitar Makam Sunan Kalijaga), pada 27 November 2023

Oleh karena itu, ketika pelaksanaan dari penjamasan pusaka Sunan Kalijaga akan menghasilkan sebuah penghasilan dalam perdagangan yang ada di masyarakat Demak.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan, keturunan Sunan Kalijaga sangat percaya bahwa wasiat harus dijalankan dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab atas tugas yang sudah diemban. Anak keturunan unan Kalijaga tak lupa juga untuk selalu melestarikan tradisi penjamasan pusaka sesuai dengan ajaran syariat agama.

1. Proses Tradisi Penjamasan Pusaka Sunan Kalijaga Kabupaten Demak

Tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga dilakukan setiap satu tahun sekali pada tanggal 10 Dzulhijah yang dijamasi oleh ahli waris atau keturunan dari Sunan Kalijaga. Ahli waris atau keturunan tersebut menjamasi pusaka sunan kalijaga dengan tujuan untuk mensucikan pusaka peninggalannya yaitu pusaka Kyai Kotang Ontokusumo dan Kyai Crubuk.¹⁰ Pusaka tersebut masih dijaga dan dirawat oleh anak keturunannya hingga sekarang, sebab itu merupakan hal yang sudah diamanati kepadanya dan amanat tersebut harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Mengenai tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga merupakan sebuah ritual yang dilakukan tidak hanya dalam satu hari saja, tetapi ada beberapa rangkaian kegiatan yang sangat panjang yang diawali dengan bulan-bulan sebelumnya. Proses tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga terdapat tiga tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap setelah pelaksanaan.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan sebuah susunan kegiatan yang dimulai dari persiapan sebulan sebelum nantinya digunakan untuk proses penjamasan pusaka Sunan Kalijaga. Proses persiapan tersebut nantinya akan digunakan pada tanggal 10 Dzulhijah yang bertepatan pada orang yang sedang berhaji yang berada di Arafah. Kejadian tersebut tidak lepas dalam agama islam yang di ajarkan oleh Rasulullah yang didalamnya diatur dalam suatu adat atau bentuk tradisi dengan

¹⁰ Bapak Joko, "Wawancara Oleh penulis, Wawancara 1, Transkrip" (di Makam Sunan Kalijaga), pada 27 November 2023

dikemas menurut syariat yang termasuk dalam menjamasi pusaka adalah dibutuhkannya minyak jamas.

Minyak Jamas atau biasa disebut dengan lisah sepuh adalah sebuah unsur yang sangat penting dalam prosesi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga, karena dalam lisah jamas yang mana didalamnya terdapat proses pembuatan yang diharuskan untuk menaati peraturan. Lisah Jamas ini disajikan dalam bentuk syariat, apa yang beliau anjurkan apa yang belum diajarkan diantaranya mencari jenis buah kelapa yang condong ke arah barat yang satu janggal isinya lima dan diturunkan satu-satu serta dalam pembuatannya yang digoreng juga diharuskan dengan wanita yang sudah sepuh atau wanita sudah tidak lagi mengalami menstruasi.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa itu merupakan sebuah kajian dengan bahasa satir dalam ajaran bahwa kita semua dituntut untuk melaksanakan sholat. Cara beliau dengan yang seperti ini merupakan termasuk media dakwahnya, karena pada saat itulah semua orang tidak percaya dan tidak menerima sholat lima waktu yang dilakukan satu-satu ataupun tidak boleh bersama-sama, itulah yang nantinya akan sulit untuk diterjemahkan. Maka dari itulah Sunan Kalijaga menggunakan metode dengan salah satu diantaranya untuk mencapai dalam pembuatan minyak jamas. Dengan demikian, yang akan terjadi dalam beberapa syiar yang berkaitan dengan konteks syiar agama, tidak akan pernah terlepas dalam kajian-kajian yang berkaitan dengan ajaran agama islam.

Pada tahap persiapan akan disiapkan dengan baik supaya tidak akan terjadi hal yang tidak diinginkan. Pada persiapan ini juga panembahan akan menunjuk keturunan Sunan Kalijaga untuk dijadikan dalam tim penjamas, sebab tim penjamas setiap tahunnya berganti dan diwajibkan keturunan dari jenis kelamin laki-laki.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini pada tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga dilakukan oleh sesepuh kadilangu atau keturunannya yang dibantu dengan juru kunci. Menurut bapak juru kunci faktor yang menyebabkan Ahli Waris yang menjamasi pusaka adalah dikarenakan sebagai ahli waris penerus yang sudah diamanati untuk memelihara dan

¹¹ Bapak Joko, "Wawancara Oleh penulis, Wawancara 1, Transkrip" (di Makam Sunan Kalijaga), pada 27 November 2023

melestarikan sekaligus naluri untuk dilaksanakan. Tidak semua orang atau Ahli Waris yang bisa mensucikan pusaka tersebut, karena orang yang dapat mensucikannya hanya Ahli Waris tertentu atau pilihan yang sudah dipilih langsung dengan cara musyawarah dan dinamakan dengan tim ahli waris yang berjumlah sepuluh orang.¹²

Melaksanakan penyucian atau penjamasan pusaka sunan kalijaga harus dilaksanakan oleh keturunan laki-laki semua dan tidak diperbolehkan untuk perempuan yang melaksanakan penyucian pusaka tersebut, karena sudah dari dulu hingga sekarang seperti itu sesuai dengan musyawarah, sebab dalam melaksanakan tradisi tersebut ada beberapa aturan ketika menjamasi. Tim petugas penjamasan ketika melakukan penjamasan diharuskan dalam keadaan suci dari lahir dan batin. Oleh sebab itu, sebelum melakukan ritual penjamasan, maka mereka semua diharuskan untuk melakukan puasa mutih selama 40 hari, ditambah sebulan dengan 3 hari puasa mutih dan tidak lupa juga untuk melakukan puasa senin dan kamis, serta dua hari saat menjelang akan melaksanakannya penjamasan dengan catatan karena tidak mampu untuk menunaikan puasa mutih 40 hari.¹³

Selain dengan aturan diatas ada beberapa lagi mengenai aturan yang berlaku saat melakukan penjamasan yaitu mengenai penjamasan pusaka yang dari salah satu pusaka diharuskan ketika menjamasi dengan menutup mata dan diharuskan untuk mengenai proses penjamasan harus dilakukan sebelum waktu dhuhur, jika sudah adzan dhuhur maka penjamasan harus ditunda serta dilanjutkan setelah melaksanakan shalat dhuhur.¹⁴

Jadi semua keturunan Sunan Kalijaga selalu mematuhi aturan tersebut tanpa adanya sebuah penyalahgunaan dalam aturan yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, keturunannya selalu menjalankan sesuai syariat islam tanpa adanya sebuah unsur yang tidak sependapat dalam syariat islam. Sebab anak keturunan Sunan Kalijaga selalu menjalankan amanat dengan

¹² Bapak Joko,"Wawancara Oleh penulis, Wawancara 1, Transkrip" (di Makam Sunan Kalijaga), pada 27 November 2023

¹³ Bapak Joko,"Wawancara Oleh penulis, Wawancara 1, Transkrip" (di Makam Sunan Kalijaga), pada 27 November 2023

¹⁴ Bapak Joko,"Wawancara Oleh penulis, Wawancara 1, Transkrip" (di Makam Sunan Kalijaga), pada 27 November 2023

rasa tanggung jawab tanpa adanya sebuah unsur syirik, khurafad, tahayul dan bid'ah.

c. Tahap Setelah Pelaksanaan

Setelah tahap pelaksanaan selesai, semua tim penjamasan kembali ke pendopo untuk melaksanakan tahlilan dan doa bahwa itu merupakan sebuah bukti syukur kepada Allah SWT dengan berjalannya tradisi penjamasan tanpa adanya sebuah hambatan sedikitpun. Setelah melaksanakan tahlilan dan doa sesepuh keluar untuk bersalaman kepada para pengunjung yang ingin bersalaman dengannya. Sebab menurut masyarakat akan mendapatkan keberkahan dari sebuah tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga.¹⁵

Dari berbagai rangkaian prosesi tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak dapat diambil kesimpulan bahwa tahap persiapan merupakan tahap yang dimana kegiatan akan dimulai, dengan persiapan selama satu bulan. Pertama yang harus dipersiapkan adalah minyak jamas yang digunakan dalam penjamasan pusaka Sunan Kalijaga yang dibuat sendiri sesuai aturan yang sudah diperintahkan. Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan yang mana pada tahap ini dikhususkan untuk melakukan penjamasan pusaka Sunan Kalijaga adalah dari anak keturunannya laki-laki dan tidak diperbolehkan untuk orang lain. Anak keturunannya dipilih langsung oleh musyawarah dan keturunannya ketika sudah dipilih, diharuskan untuk melaksanakan puasa mutih selama 40 hari.

Ketika pada hari di mana tradisi penjamasan dilaksanakan, langkah awal dengan diawali membaca tahlil dan doa, serta memiliki catatan yang diharuskan untuk diselesaikan sebelum adzan dhuhur. Kemudian tahap yang terakhir adalah tahap setelah pelaksanaan yaitu dimana pada tahap tersebut anak keturunannya kembali ke pendopo untuk melaksanakan tahlil dan doa atas kelancaran tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga tanpa adanya hambatan apapun.

Pedagang yang ada di sekitar makam pun pada saat pelaksanaan tradisi penjamasan pusaka juga akan mendapatkan keuntungan yang berbeda dengan hari-hari biasanya. Pedagang juga berkata bahwa:

¹⁵ Bapak Joko, "Wawancara Oleh penulis, Wawancara 1, Transkrip" (di Makam Sunan Kalijaga), pada 27 November 2023

“Berjualan yang diniati dengan ikhlas dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah, merupakan pekerjaan yang tulus dengan niat beribadah”.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa bekerja yang diniati dengan rasa ikhlas dan memiliki tujuan untuk kebutuhan rumah atau keluarga merupakan sebuah pekerjaan yang tulus dan senantiasa mendapatkan ridha dari Allah SWT, apalagi orang tersebut memiliki jiwa yang bertawakal dan tidak pernah untuk meninggalkan kewajibannya dan justru akan meninggalkan larangannya dengan berjualan yang tanpa ada unsur riba serta mengamalkan jual beli dalam ajaran syariat islam.

2. Pandangan Hermeneutika Teologis Hans-Georg Gadamer terhadap Tradisi Penjamasan Pusaka Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak

Pada pandangan hermenutika teologis Hans-Georg Gadamer terhadap tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga tepatnya di Kabupaten Demak adalah untuk mencari makna terdalam terhadap tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga dengan menggunakan pandangan hermeneutika secara teologis yang berkaitan dengan teori Gadamer. Pandangan hermeneutika teologis terhadap tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga tidak akan pernah terlepas, karena di dalam menjamasi pusaka tersebut tidak akan meninggalkan adanya aturan dalam syariat islam. Ajaran islam sangatlah cocok di mana pun dan kapan pun manusia berada, seperti halnya dengan tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga yang dilakukan oleh keturunannya atau ahli warisnya dengan menaati aturan yang sudah ada sejak dulu tanpa melanggar ajaran agama islam.¹⁷

Kegiatan penjamasan pusaka di dalamnya ada rangkaian kirab ketika sebelum penjamasan dimulai. Oleh karena itu, banyaknya pengunjung untuk melihat kirab dari pendopo hingga makam Sunan Kalijaga yang di kawal dengan prajurit 40 (*patangpuluhan*) hal yang selalu ada dalam satu tahun sekali yang bertepatan pada acara tradisi penjamasan pusaka yang jalannya

¹⁶ Ibu Temu, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 3, Transkrip” (di sekitar Makam Sunan Kalijaga), pada 27 November 2023

¹⁷ Bapak Joko,”Wawancara Oleh penulis, Wawancara 1, Transkrip” (di Makam Sunan Kalijaga), pada 27 November 2023

pun dipenuhi oleh masyarakat Demak dan juga berbagai luar Kabupaten Demak.¹⁸

Pada pandangan hermeneutika teologis Hans-Georg Gadamer adalah sebuah hal yang selalu memiliki keterkaitan dalam menafsirkan secara mendalam mengenai keyakinan dalam beragama yang tidak akan meninggalkan tuhan, seperti halnya yang telah terjadi dalam tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga yang tidak akan pernah terlepas dari adanya aturan dalam syariat islam. Oleh karena itu, dalam pandangan hermeneutika teologis Hans-Georg Gadamer semua anak keturunan Sunan Kalijaga selalu diberi sebuah wejangan supaya tidak melanggar aturan syariat dalam menjamasi pusaka Sunan Kalijaga. Jadi anak keturunannya selalu menggunakan konsep dalam berakidah islam tanpa melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama, contohnya itu seperti halnya dengan anak keturunan Sunan Kalijaga yang dapat menghindari perbuatan syirik, tahayul, khurafad dan bid'ah tanpa adanya sebuah keterpaksaan dalam menghindari hal tersebut.¹⁹

Pada hermeneutika Hans-Georg Gadamer yang berkaitan dengan tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga adalah sebuah hal dalam memahami teks dan pengalaman yang telah dicari tahu secara mendalam oleh penulis kepada juru kunci. Gadamer memiliki karya yaitu *truth and method* yang memiliki arti kebenaran dan metode, serta menekankan akan pentingnya tradisi, bahasa, dan dialog dalam penafsiran. Jadi jika dikaitkan dengan tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga penulis mencari kebenaran dari apakah tradisi itu masih ada atau tidak dan mengenai bahasa serta dialog nantinya ketika penulis melakukan wawancara menggunakan metode bahasa yang sudah disiapkan dengan baik dan ketika berdialog pun didalamnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami supaya dapat dijawab dengan apa yang narasumber ketahui.²⁰

Pada pandangan hermeneutika teologis Hans-Georg Gadamer jika dikaitkan dengan tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga yaitu:

¹⁸ Bapak Joko,"Wawancara Oleh penulis, Wawancara 1, Transkrip" (di Makam Sunan Kalijaga), pada 27 November 2023

¹⁹ Bapak Joko,"Wawancara Oleh penulis, Wawancara 1, Transkrip" (di Makam Sunan Kalijaga), pada 27 November 2023

²⁰ Observasi peneliti ketika melakukan dialog dengan narasumber, pada 27 Desember 2023

a. Mencari tahu secara mendalam mengenai sejarah

Yaitu dengan penjamasan yang awal mulanya dari Kanjeng Sunan Kalijaga pada saat itu memiliki beberapa pusaka atau beberapa peninggalan yang termasuk ada di makam Sunan Kalijaga yang memiliki nama pusaka Kyai Carubuk dan ontokusumo. Kemudian bermula dengan perjalanan Sunan Kalijaga sampai di daerah Ngawi tepat dipegunungan yang pada saat itulah Kanjeng Sunan Kalijaga bertemu dengan *manditho*, yang artinya seseorang yang suci dan disitulah Sunan Kalijaga diberi pesan:

“Sakpeninggaling insun pusaka iki pernah ono ing kulon-kulon insun, yen anggoro kasih sucenono, sak anak tedak turunku ojo nganti nguningani dapur ngiwah ageman insun”.²¹

Jadi kalau diartikan pada pesan tersebut disitulah ada makna dari seorang yang *mandito* bahwa penjamasan pusaka itu dilakukan oleh anak keturunannya dan tidak boleh melihat.

Ada rangkaian acara pada tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga yang berkaitan dengan mencari tahu secara mendalam dengan sejarahnya, yaitu:

1) Selamatan Ancaan

Ancaan dihadiri oleh warga kadilangu, masyarakat Kabupaten Demak dan bahkan dari luar Kabupaten Demak. Ancaan merupakan sebuah acara selamatan dengan memiliki sebuah perbedaan pada selamatan yang lain. Ancaan yaitu salah satu bentuk bagaimana cara kita bershadaqah. Perbedaannya dengan selamatan yang lain adalah dapat dilihat pada nasi ancah yang diletakkan diatas tempatnya yang terbuat dari bilahan bambu yang dipotong tipis-tipis dan kemudian dianyam dengan sedemikian rupa seperti kebawah keatas kebawah keatas atau dengan cara bergelombang yang memiliki artian bahwa itu merupakan sebuah perjalanan hidup manusia terkadang berada di atas dan terkadang juga berada di bawah.²²

²¹ Bapak Sugianto, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip” (di Makam Sunan Kalijaga), pada 27 November 2023

²² Bapak Joko,”Wawancara Oleh penulis, Wawancara 1, Transkrip” (di Makam Sunan Kalijaga), pada 27 November 2023

Kemudian *dilambari* dengan daun jati yang memiliki maksud adalah jati diri, jati raga yang itu semua dari Allah SWT atas rezeki yang dilimpahkan, termasuk makanan apa yang diberikan dan sayurnya pun dari daun pace yang ada di makam Sunan Kalijaga. Daun jati juga memiliki arti hakikat untuk hidup dan ajaran yang sejati yang dimaksud adalah sebuah tujuan manusia yang diharuskan untuk menyembah kepada Allah SWT dan meaati kewajibannya serta menghindari perbuatan yang tidak diperbolehkan seperti halnya syirik, khurafad, tahayul, bid'ah ataupun yang lainnya.²³

Jadi ancaan adalah bentuk bagaimana kita menghormati tamu, karena sekian banyaknya tamu yang datang ke makam Sunan Kalijaga jika diberi makan satu-satu maka itu tidak mungkin, walaupun itu mungkin pasti tidak cukup. Oleh karena itu dibuatlah dengan bentuk ancaan. Setelah ancaan selesai para tamu atau para masyarakat yang mengikuti ancaan merebutkan nasi ancaan yang masyarakat yakini memiliki sebuah keberkahan.

Ahli waris merasa perlu untuk mengingatkan para masyarakat yang mengikuti selamatan ancaan kepada masyarakat. Pesannya yaitu:

“Para hadirin yang mengikuti selamatan ancaan bahwasannya kepada kalian jangan sampai menggunakan untuk jimat dan jangan sampai menggunakan ancaan tersebut untuk berharap penghasilan kalian akan melimpah. Hanya Allah Swt yang dapat membuat penghasilan sawah kalian berlimpah dan kalian juga dianjurkan untuk menaati perintahnya seperti halnya melakukan sholat, puasa, bersedekah ataupun yang lainnya (dengan catatan tidak boleh melanggar syariat islam)”.²⁴

Jadi dapat disimpulkan dalam pesan tersebut dengan maksud bahwasannya masyarakat tidak boleh menggunakan hasil yang didapat dari ancaan tersebut

²³ Bapak Joko,”Wawancara Oleh penulis, Wawancara 1, Transkrip” (di Makam Sunan Kalijaga), pada 27 November 2023

²⁴ Bapak Joko,”Wawancara Oleh penulis, Wawancara 1, Transkrip” (di Makam Sunan Kalijaga), pada 27 November 2023

untuk dibuat jimat, apalagi ditanam di pojok sawah dengan maksud untuk menghasilkan panen yang berlimpah. Masyarakat juga harus memiliki pemikiran bahwa Allah SWT yang dapat memberikan segalanya dengan manusia patuh pada perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya. Fenomena tersebut merupakan sebuah pesan yang harus dipatuhi oleh masyarakat bahwa ancaman tidak diperbolehkan untuk jimat, jadi menurut pemikiran hermeneutika teologis Gadamer merupakan bahwa penafsir dan objek memiliki sebuah keterkaitan, seperti halnya dengan pesan tersebut yang harus dipahami secara mendalam, supaya tidak ada kesalahpahaman baik itu dari segi ajaran agama maupun aturan dalam tradisi penjamasan.

Ada juga masyarakat yang menafsirkan acara ancaman tersebut, yaitu:

“Ancaan itu merupakan hal yang disakralkan. Ada yang memiliki pandangan bahwa nasi yang didapat dalam acara ancaan yang nasinya itu disimpan, dikeringkan dan ditaburkan ke sawah, akan mendapatkan penghasilan yang berlimpah, itu merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki oleh masyarakat sendiri-sendiri dengan tidak terlepas dari syariat ajaran islam. Menurut saya hanya Allah SWT yang dapat memberikan kelimpahan tersebut dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya”.²⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat ada yang memiliki sebuah pemikiran bahwa kegiatan ancaan yang didalamnya terdapat kesakralan dan memiliki keyakinan pada setiap orang. Kegiatan ancaan tidak dapat terlepas pada syariat islam yang didalamnya itu diharuskan untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan dari Allah SWT. Oleh karena itu, pada pemikiran hermeneutika teologis Gadamer itu merupakan lingkaran hermeneutika yang diharuskan untuk menafsirkan dengan sungguh-sungguh supaya dalam menafsirkan kegiatan ancaan

²⁵ Ibu Tun, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, Transkrip” (di Desa Kerangkulon, Demak), pada 27 November 2023

tersebut dengan benar tanpa adanya sesuatu yang melanggar syariat islam.

2) Selamatan Sebelum dan Setelah Melaksanakan Tradisi Penjamasan

Selamatan sebelum kegiatan merupakan sebuah selamatan yang dilaksanakan oleh semua anak keturunannya dan petugas penjamasan untuk melaksanakan doa bersama supaya ketika penjamasan dilakukan tidak ada kendala suatu apapun. Sedangkan selamatan setelah kegiatan penjamasan pusaka Sunan Kalijaga itu merupakan sebuah rasa syukur anak keturunannya dan petugas atas terselenggaranya tradisi penjamasan tanpa ada suatu kendala apapun.²⁶

Anak keturunan Sunan Kalijaga juga harus dapat melakukan praktik atau ritual dengan sebaik mungkin, karena jikalau anak keturunannya kurang berhati-hati dalam melakukan ritual tersebut, walaupun itu dengan hal sekecil apapun pasti kedepannya ada dampak negatifnya. Jadi anak keturunannya dalam melakukan penjamasan harus dengan sesuai yang sudah ada sejak turun-temurun dan tanpa meninggalkan aturan dalam syariat islam dengan menghindari perbuatan yang tidak baik, seperti halnya dengan perbuatan syirik, khurafad, bid'ah dan tahayul.²⁷

Pada tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga sangat terkait dengan ajaran agama islam, apalagi dengan pandangan hermeneutika Aqidah islam. Hermeneutika teologis Gadamer merupakan hal yang dilakukan untuk menafsirkan makna secara mendalam pada tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga dalam pandangan Aqidah islam, sebab kepercayaan yang dimiliki oleh semua orang berbeda-beda. Oleh karena itu, dilakukan supaya makna yang dikandung menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Penjamasan adalah sebuah tradisi jawa yang banyak dalam ritualnya menggunakan ajaran keislamannya, misalnya sebelum ritual saja orang yang menjamasi harus melakukan puasa terlebih dahulu sebab

²⁶ Bapak Joko, "Wawancara Oleh penulis, Wawancara 1, Transkrip" (di Makam Sunan Kalijaga), pada 27 November 2023

²⁷ Bapak Sugianto, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip" (di Makam Sunan Kalijaga), pada 27 November 2023

nantinya ketika melakukan penjamasan ia sudah suci lahir dan bathin, serta dalam menjamasi pusaka sebelum ataupun setelah melakukannya pasti adanya sebuah selamatan yang diiringi dengan doa bersama supaya nantinya ketika melaksanakan penjamasan diberikan Allah Swt kelancaran tanpa ada suatu kendala apapun.

b. Mencari tahu secara mendalam dengan berdialog

Pada konteksnya penjamasan adalah menjamasi pusaka peninggalan Sunan Kalijaga yang didalamnya terdapat maksud yang tidak terlepas dengan namanya syariat islam. Oleh karena itu dalam tradisi penjamasan dulunya eyang Sunan Kalijaga juga berpesan pada anak keturunannya yakni:

*“Agemanku, mbesuk yen aku uwis kapundut ing kuwoso, salehno neng dhuwur peturonku, kejobo iku sakwise aku lungo, agemanku besuk jamasono ”.*²⁸

Jadi artinya itu nanti setelah saya meninggal karena panggilan Allah Swt, letakkan *agemanku* di tempat tidurku. Selain itu juga jangan lupa nantinya jamasi *agemanku*. Walaupun Sunan Kalijaga tidak menyebutkan secara langsung mengenai penjamasan *agemanku* anak keturunannya dapat menafsirkan kata tersebut dengan *ageman* yang dimiliki oleh Sunan Kalijaga yaitu pusaka Kyai Crubuk dan Ontokusumo yang hingga sekarang masih disimpan, dirawat dan dilestarikan oleh anak keturunannya.

Fenomena tersebut merupakan awal mula Sunan Kalijaga bertemu dengan *mandito* dan Sunan Kalijaga berpesan kepada anak keturunannya untuk menjaga serta merawat pusakanya, karena itu merupakan bentuk pemikiran hermeneutika teologis Gadamer mencari tahu secara mendalam dengan berdialog dan diharuskan dapat dipahami secara jelas, baik itu secara makna ataupun dalam penafsiran pada ajaran agama islam.

Menurut Bapak Sugianto, ketika menjamasi pusaka Sunan Kalijaga tanpa adanya unsur syirik, khurafat, bid'ah dan tahayul, sebab di dalam penjamasan semuanya itu tanpa

²⁸ Bapak Sugianto, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip” (di Makam Sunan Kalijaga), pada 27 November 2023

meninggalkan syariat ajaran agama islam.²⁹ Ketika menjamasi pusaka pun dengan melantunkan sholawat ataupun bacaan ayat-ayat suci al-qur'an, yang sudah sejak dulu dilakukan dan tidak boleh ditinggalkan hingga sekarang. Penjamasan pusaka merupakan sebuah kegiatan yang sangat sacral dan dilakukan dengan waktu tertentu serta dilakukan oleh anak turunya secara turun temurun. Oleh karena itu, penjamasan pusaka memiliki sebuah makna dan memiliki tujuan yang dinilai sacral, sebab dalam penjamasannya pun banyak aturan yang harus di patuhi dan dulunya sudah diamanati oleh Sunan Kalijaga untuk merawat pusakanya hingga anak keturunannya.³⁰

Menurut Bapak Joko, ia berkata bahwa melakukan ritual penjamasan pusaka itu dengan orang pilihan yang telah melewati aturan yang sudah ada sejak turun temurun sebelum melakukan penjamasan pusaka Sunan Kalijaga. Oleh karena itu, anak keturunan yang melakukan penjamasan sudah pastinya dibekali dengan aturan apa saja yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan saat menjamasi.³¹ Jadi anak keturunannya selalu melakukan ritual dengan keyakinan untuk mendekati diri kepada Allah SWT tanpa ada niatan untuk menyekutukan Allah dan menghindari perbuatan yang dilarang, seperti halnya dengan berbuat syirik, khurafad, tahayul dan bid'ah.

Ada banyak pitutur luhur dari eyang Sunan Kalijaga, salah satu ajarannya adalah pelajaran hidup yaitu *Marsudi ajining salira* yang artinya harus menghargai diri sendiri dan menghargai orang lain, kalau kita tidak menghargai diri sendiri bagaimana cara kita menghargai orang lain. Kemudian ada ajaran *malima*, yaitu:

1) *Manyembah*

Yaitu menyembah Sang Khalik atau beribadah kepada Allah SWT dan meninggalkan larangannya, seperti halnya dengan perbuatan syirik, khurafad, tahayul dan bid'ah.

²⁹ Bapak Sugianto, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip" (di Makam Sunan Kalijaga), pada 27 November 2023

³⁰ Bapak Sugianto, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip" (di Makam Sunan Kalijaga), pada 27 November 2023

³¹ Bapak Joko, "Wawancara Oleh penulis, Wawancara 1, Transkrip" (di Makam Sunan Kalijaga), pada 27 November 2023

2) *Mengabd*

Yaitu mengabdikan kepada orang tua sebagai bentuk berrul walidain bahwa sebagai anak kepada orang tua harus dapat mengabdikan kepadanya dan selalu menghormatinya walaupun itu dari hal perbuatan yang kecil.

3) *Maguru*

Orang harus mencari ilmu dengan guru, tidak diperbolehkan mencari ilmu tanpa guru karena itu akan sia-sia.

4) *Makaryo*

Sebagai orang hidup harus giat bekerja supaya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

5) *Martapa*

Hidup harus sederhana atau bersikap qanaah, tanpa ada unsur riya' karena semua ini hanyalah titipan dari Allah SWT.³²

Jadi dalam pitutur eyang Sunan Kalijaga dapat dilaksanakan untuk kehidupan sehari-hari dengan hal manusia tidak boleh melupakan penciptanya dan diharuskan untuk menaati kewajibannya dan menjauhi larangannya. Manusia di haruskan dapat menghormati kedua orang tua dan tidak lupa selalu ingat kepadanya bahwa ia dididik dan diberi kasih dari orang tuanya. Manusia juga tidak hanya dididik orang tuanya saja, tetapi juga dididik oleh gurunya supaya mereka menjadi anak yang cerdas serta dapat mengamalkan ilmunya ketika telah selesai sekolahnya. Setelah manusia melaksanakan sebagai manusia yang dibekali ilmu, maka manusia melanjutkan hidupnya untuk berkerja serta memenuhi kebutuhan kehidupannya sehari-hari. Kemudian yang terakhir adalah manusia ketika diusia tuanya untuk memfokuskan dirinya kepada Allah SWT bahwa ini semua merupakan titipan dari Allah SWT.

Mengenai kepercayaan masyarakat terhadap kedudukan ahli waris dalam tradisi penyucian pusaka Sunan Kalijaga memang berbeda-beda. Seperti pendapat salah satu warga Demak yang menurutnya ahli waris dalam tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga memang sudah ada aturannya dari awal yang diperintahkan oleh Sunan Kalijaga sehingga ia mempercayai akan pentingnya ahli waris dalam penjamasan pusaka ini, karena

³² Bapak Joko, "Wawancara Oleh penulis, Wawancara 1, Transkrip" (di Makam Sunan Kalijaga), pada 27 November 2023

dengan adanya ahli waris maka akan ada penjaga dan perawatan pusaka peninggalan beliau. Tradisinya pun hingga sekarang tetap dapat dijalankan dengan baik karena itu nantinya dapat dikenalkan kepada generasi ke generasi selanjutnya.³³

Memang benar, adanya ahli waris ini dapat mempermudah pengenalan tradisi yang ada, salah satunya tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga, karena dari ahli waris-ahli waris yang ada pasti memiliki keturunan supaya anak cucunya dapat diperkenalkan dengan tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga yang nantinya dapat dilaksanakan dengan baik. Adanya sebuah pengenalan tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga tersebut dapat menyebar lebih luas dengan mudah dan dapat dilestarikan serta dirawat dengan baik.

Menurut warga demak mengenai kepercayaan kedudukan ahli waris dalam penjamasan pusaka ini adalah sangat mempercayainya, karena ia yakin bahwa ahli waris dalam penjamasan pusaka dapat bertugas dengan baik dan dapat dipercaya. Sebab yang bertugas dalam penjamasan pusaka ini ditentukan dan dipilih oleh panembahan sehingga tidak boleh sembarang orang dapat melakukan ritual penjamasan tersebut. Pada tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga pada tim penjamasan juga melakukan kegiatan untuk mensucikan dirinya baik itu lahir maupun bathin seperti halnya tim penjamas itu melakukan puasa sebelum melakukan penjamasan pusaka Sunan Kalijaga.³⁴

Para ahli waris diberikan kewenangan juga untuk dilakukan dengan baik, bukan digunakan untuk hal lainnya, karena kekuasaan atau sebuah kepercayaan yang diemban bagi mereka merupakan amanat tanpa terlepas dari ajaran islam, jadi tidak mudah untuk ahli waris melakukannya jika tidak diimbangi dengan berbagai rangkaian yang diajarkan Sunan Kalijaga dalam ajaran agama islam. Ahli waris pun harus mematuhi semua aturan yang sudah di buat supaya tidak terjadi unsur perbuatan yang tidak berkaitan dengan ajaran islam, seperti halnya syirik, khurafad, tahayul dan bid'ah.

Peziarah yang datang di makamnya Sunan Kalijaga pun dapat dikatakan bahwa

³³ Ibu Tun, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, Transkrip" (di Desa Kerangkulon, Demak), pada 27 November 2023

³⁴ Ibu Tun, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, Transkrip" (di Desa Kerangkulon, Demak), pada 27 November 2023

*“Peziarah merupakan datang ke rumah beliau karena makam inilah dulu rumah beliau, Jadi jika ada yang bertanya mengenai rumah makam Sunan Kalijaga, maka jawablah dengan makam yang sekarang di ziarahi banyak pengunjung itulah dulu rumah beliau. Kemudian kenapa makam Sunan Kalijaga di makamkan di rumah sendiri? karena mungkin dulunya ada Binatang buas, jadinya ditakutkan kalau jasadnya dimakam oleh Binatang buas”.*³⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa dulunya rumah Sunan Kalijaga adalah makam Sunan Kalijaga yang di kunjungi oleh para peziarah. Pada konteksnya pun keturunan Sunan Kalijaga memikirkan jasad beliau, sebab dulunya banyak Binatang buas yang dapat mengakibatkan jasad Sunan Kalijaga di makan Binatang tersebut. Oleh karena itu dibuatkan rumah dan rumah tersebut jikalau para peziarah ingin masuk dan mengetahui secara langsung harus masuk ke makam beliau yang biasanya di buka di hari Jum'at Kliwon dengan juru kunci yang sebelumnya membaca tahlil dan doa bersama-sama.

Jika dikaitkan dengan konteksnya makam Sunan Kalijaga berdekatan dengan masjid yang dulunya disebut dengan *surau*, seperti

*“Interior dalam bangunan ini adalah dengan disanggah empat saka yang diberi nama tumpang sari yang memiliki keterkaitan dengan empat saka dengan menyanggah satu diantaranya seperti orang dibawa mati dalam krenda”.*³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa empat saka itu memiliki keterkaitan dalam manusia ketika mati yang disanggah oleh orang yang berjumlah empat. Jadi jika empat orang tersebut tidak lengkap maka orang yang meninggal itu tidak akan dapat dimakamkan secepatnya. Jadi empat orang inilah dalam istilah jawanya orang kawi itu *sedulur papat pancer lima* diantaranya adalah menggambarkan bagaimana orang meninggal. Kenapa menjadi lima, karena empat penyangga dan satu yang dibawa adalah lima. Jadi itu semua termasuk rukun yang beliau ajarkan seperti halnya ketika para pengunjung datang selalu ditanya

³⁵ Bapak Sugianto, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip” (di Makam Sunan Kalijaga), pada 27 November 2023

³⁶ Bapak Sugianto, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip” (di Makam Sunan Kalijaga), pada 27 November 2023

rombongan dari mana, seperti halnya ketika manusia di dalam kubur hingga akhirnya nanti masuk dalam kehidupan makam yang di dalamnya juga akan ditanya oleh malaikat.

Orang yang datang ke makam Sunan Kalijaga tidak semata-mata untuk berdoa atau bertawasul saja. Akan tetapi sebenarnya jika manusia berkemauan untuk berpandangan lebih jauh maka disinilah letak manusia untuk belajar mati sebelum hidup, saat manusia hidup maka manusia juga belajar mati. Oleh karena itu semua manusia harus dapat menjaga kewajibannya dan menghindari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT, seperti halnya perbuatan syirik, khurafad, bid'ah dan tahayul. Manusia di dunia ini diharapkan untuk menjaga dirinya dari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT dan diharuskan untuk melakukan perintah dari Allah SWT supaya senantiasa pada kehidupan manusia diberi keselamatan dunia dan akhirat.³⁷

Masyarakat yang datang untuk melihat kirab dalam tradisi penjamasan Sunan Kalijaga merupakan sebuah bentuk hal masyarakat yang dapat menjaga silaturrahminya dengan semua orang, walaupun itu tradisi penjamasan diadakan satu tahun sekali, tetapi tidak akan pernah memudarkan Masyarakat Demak untuk tidak ikut melestarikan tradisi penjamasan tersebut. Jadi di dalam tradisi tersebut banyak orang yang berdatangan, apalagi jika bertemu dengan teman lama ataupun saudara yang jauh dan itu merupakan sebuah kebahagiaan yang luar biasa dan alhamdulillah dipertemukan di tradisi penjamasan ini dengan nanti dilanjut untuk berziarah ke makam Sunan Kalijaga.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai narasumber mengenai makna ataupun sejarah penjamasan pusaka Sunan Kalijaga yang berada di Kabupaten Demak, maka dalam penjelasannya menggunakan pandangan hermeneutika teologis Hans-Georg Gadamer untuk menganalisis sejarah dan makna yang paling mendalam terhadap tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak. Berikut adalah analisisnya:

1. Proses Tradisi Penjamasan Pusaka Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana di atas disimpulkan bahwa proses ritual tradisi penjamasan pusaka

³⁷ Bapak Sugianto, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip" (di Makam Sunan Kalijaga), pada 27 November 2023

Sunan Kalijaga tidak akan pernah terlepas dengan keikutsertaan anak keturunannya dalam menjamasi pusaka tersebut. Karena anak keturunannya dalam tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga orang pertama yang akan melakukan kegiatan penjamasan tersebut.³⁸ Proses dalam tradisi penjamasan pusaka terdapat tahap-tahap yang harus dilaksanakan oleh keturunannya, seperti halnya pada tahap persiapan anak keturunannya yang diharuskan untuk mempersiapkan minyak jamas dengan sesuai aturan yang ada tanpa melanggar syariat ajaran agama islam.

Pada tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yang dimana anak keturunannya itu akan dipilih dengan jumlah 10 orang laki-laki untuk menjadi petugas tim penjamasan. Tim penjamas harus melakukan puasa mutih selama 40 hari dan ketika melakukan penjamasan pusaka dilarang untuk bertepatan pada adzan dhuhur, sebab nantinya penjamasan akan ditunda untuk melaksanakan sholat dhuhur terlebih dahulu. Ada pusaka yang ketika menjamasi dengan mata tertutup, oleh karena itu anak keturunan Sunan Kalijaga percaya bahwa pusaka tersebut diibaratkan dengan agama asli yang turun dari Allah dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab.³⁹ Anak keturunannya diharuskan untuk mematuhi peraturan yang sudah ada, supaya tidak melanggar syariat islam yang dimana tradisi penjamasan diharuskan untuk menaati perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga termasuk kedalam macam-macam:

- a. Tradisi ritual budaya, yang mana dalam tradisi ini merupakan budaya yang harus dilestarikan oleh semua orang dan harus dipratikan dengan perintah agama.⁴⁰ Jadi anak keturunan Sunan Kalijaga selalu melakukan ritual tersebut dengan banyak partisipasi warga demak untuk ikut memeriahkan tradisi tersebut, walaupun masyarakat tidak ikut langsung dalam penyuciannya tetapi itu merupakan bentuk partisipasi dalam memeriahkan tradisi penjamasan pusaka. Tradisi penjamasan bisa dikatakan dalam tradisi ritual budaya dikarenakan mulai dari ritual dan persiapannya masih

³⁸ Muawanah, "Penjamasan Pusaka Sunan Kalijaga", 78.

³⁹ Suyanto, "Pemakaian Leksikon Dalam Tradisi Penjamasan Pusaka Sunan Kalijaga Di Kabupaten Demak (Sebuah Kajian Antropolinguistik)", 242

⁴⁰ Sholahuddin Al Ayubi, "Islam: Tradisi, Ritual Dan Masyarakat," *Al-Fath* 2 (2008): 228.

memiliki kesakrakan yang tidak boleh ditinggalkan serta diharuskan untuk dapat menjaga kesakrakan tersebut untuk diteruskan kepada generasi seterusnya.

- b. Tradisi Tahlilan, yang mana pada tradisi tahlilan ini sangat memiliki keterkaitan dengan tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga dikarenakan sebelum kegiatan penjamasan, ketika melakukan penjamasan dan setelah melakukan penjamasan sejak dulu selalu melakukan tahlilan dan doa supaya ketika melakukan penjamasan tidak ada hambatan ataupun kendala yang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tradisi ritual budaya dan tradisi tahlilan itu merupakan ritual ibadah kepada Allah yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadits. Tetapi sesuai dengan ritual yang ada di tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga.⁴¹

Penjamasan biasa disebut dengan penyucian dan jika dikaitkan dengan pusaka dapat disimpulkan bahwa penyucian pusaka itu dilakukan untuk menjadikan pusaka menjadi bersih dan bahkan dapat di wariskan ke anak turunannya nanti. Ada jenis pusaka yang dapat dikaitkan dengan pusaka Sunan Kalijaga termasuk:

- a. Jenis pusaka budaya Ragawi, dikarenakan pusaka tersebut pusaka ragawi yang bergerak sebab pusaka tersebut berpindah tempat yang semula disimpan di pendopo dan ketika disucikan akan berpindah ke makam Sunan Kalijaga yang akan dibersihkan oleh anak keturunannya.⁴² Jenis pusaka budaya ragawi tidak bergerak berarti pusaka tidak dapat berpindah tempat dan maknanya akan berubah. Pada salah satu pusaka Sunan Kalijaga yang tidak boleh dilihat saat sedang mensucikan, dikarenakan sudah sejak dahulu anak keturunannya diamanati untuk melakukan ritual tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah diajarkan.
- b. Pusaka budaya tak ragawi jika dikaitkan dengan tradisi penjamasan yaitu sesuatu kekayaan yang ada di masa lalu dan memiliki nilai yang sangat bermanfaat,⁴³ seperti halnya perihal persiapan yang akan digunakan untuk menjamasi pusaka yaitu dengan minyak jamas yang diracik secara langsung dengan memiliki kepercayaan sesuai aturan dalam

⁴¹ Ayatullah Humaeni, "Ritual Kepercayaan Lokal Dan Identitas Budaya Masyarakat Ciomas Banten," *El-Harakah* 17 (2015): 170.

⁴² Adshakti, *Pengantar Pelestarian Pusaka*, 1.

⁴³ Adshakti, *Pengantar Pelestarian Pusaka*, 1.

pembuatannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pusaka-pusaka tersebut harus dapat dijaga dan dilestarikan dengan baik, supaya dapat dilestarikan hingga sekarang.

Pada tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga pasti banyak masyarakat demak yang ikut serta dalam meramaikan tradisi tersebut. Masyarakat berdatangan hadir mulai dari pagi hingga siang hari untuk menonton kirab dan berziarah ke makam Sunan Kalijaga. Pemerintah daerah Demak pun ikut serta dalam mengantar minyak jamas dengan kereta kencana dari pendopo Kabupaten Demak menuju pendopo Kadilangu untuk diserahkan kepada anak keturunannya.⁴⁴ Setelah itu, mengenai susunan acaranya itu ada kirab dari pendopo kabupaten Demak hingga pendopo kadilangu. Setelah itu, rangkaian acaranya adalah juru kunci dan tim penjamasan dari pendopo kadilangu hingga makam Sunan Kalijaga yang dikawal oleh 40 prajurit untuk melaksanakan penjamasan di makam Sunan Kalijaga. Kemudian sesampainya di makam Sunan Kalijaga sebelum melaksanakan penjamasan dimulai dengan tahlil terlebih dahulu supaya nantinya ketika ritual penjamasan dilakukan tidak ada hambatan apapun.

Masyarakat Demak pun memanfaatkan momen ini untuk lahan perdagangan, yang dimulai dari berjualan keliling ataupun berjualan disekitar makam Sunan Kalijaga, sebab pada tradisi penjamasan ini tidak hanya pada tanggal 10 Dzulhijah saja, tetapi sebelum tanggal tersebut ada rangkain acara, seperti halnya khotmil qur'an, ancaan ataupun yang lainnya. Oleh karena itu, lahan perdagangan inilah yang dapat dikelola masyarakat dengan baik supaya dapat menghasilkan tambahan, walaupun itu dengan berjualan: pakaian, pernak-pernik, buah-buahan, minuman, bakso ataupun yang lainnya.

2. Pandangan Hermeneutika Teologis Hans-Georg Gadamer terhadap Tradisi Penjamasan Pusaka Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak

Jadi penjelasan di atas jika dikaitkan dengan pandangan hermeneutika teologis Hans-Georg Gadamer adalah dengan mencari makna secara mendalam dengan menggunakan teori

⁴⁴ Zulia Kharissatul Zumna, "Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Grebeg Besar Sebagai Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik SMP/MTS," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 3 (2023): 212.

Gadamer yang dikaitkan dengan pandangan teologis. Menurut pandangan teologis, hermeneutika merupakan sebuah persoalan yang pembahasannya mengenai ayat zahir dari Al-Qur'an dan itu dapat dianggap dengan problematik.⁴⁵ Tetapi jika hermeneutika teologis dikaitkan dengan tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga yang dicari tahu secara mendalamnya itu mengenai anak keturunannya yang tidak akan pernah meninggalkan ajaran yang sudah ada sejak dahulu dan ditafsirkan dengan makna yang jelas, serta mudah dipahami oleh semua orang.

Jika diartikan seperti halnya dengan sebuah kebenaran bagi anak keturunannya Sunan Kalijaga dalam menjamasi pusaka yang tidak boleh meninggalkan ajaran syariat islam, apalagi ada unsur syirik, khurafad, tahayul dan bid'ah yang didalam penjamasan tersebut dulunya Sunan Kalijaga tidak mengajarkan hal seperti itu. Sebab hal-hal tersebut dilarang oleh Allah SWT, jika seseorang melakukan hal-hal tersebut maka dianggap dzalim dan tidak diampuni oleh Allah SWT.⁴⁶ Tradisi penjamasan pusaka merupakan salah satu kegiatan yang banyak dilaksanakan oleh anak keturunannya dan di dalamnya terdapat unsur larangan oleh Allah SWT yang sesuai dengan syariat Islam.

Pandangan hermeneutika adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mempertemukan dan membicarakan warisan yang ada pada keilmuan islam yang bersandar pada teks dengan memanfaatkan perkembangan di masa kini. Hermeneutika digunakan untuk petarung baru dalam langkah pembacaan teks yang sudah ada di dunia islam sebelumnya. Metode tersebut dipilih dengan mengharapkan supaya mendapatkan pemahaman yang dinamis dalam pemikiran islam.⁴⁷ Oleh karena itu, dikaitkan dengan hermeneutika teologis dalam tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga supaya dapat mengetahui makna secara mendalam dengan berkaitan ajaran syariat islam.

Pemikiran hermeneutika filsafat menurut Gadamer merupakan sebuah hal atau makna yang tidak hanya di dapat dengan berdialog oleh juru kuncinya saja, tetapi juga dicari dengan pemikiran pedagang, peziarah, serta penulis untuk

⁴⁵ Ugi Suharto, "Apakah Al-Qur'an Memerlukan Hermeneutika," *Tarjih*, 2003, 30.

⁴⁶ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqiqah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004), 170.

⁴⁷ Widia Fithri, "Hermeneutika: Upaya Mempertautkan Turast Dengan Hadatsah," *Jurnal Al-Aqidah* 5 (2013): 106.

menuangkan idenya supaya dapat dipahami maknanya dan ditafsirkan oleh pembaca dengan jelas.⁴⁸ Makna bisa dicari dengan *Pertama*, mengatakan berarti makna itu dicari dengan mengatakan makna yang sebenar-benarnya tanpa ada manipulasi sedikit pun dan di katakan secara langsung. *Kedua*, menjelaskan berarti menjelaskan tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga melalui interaksi secara langsung dan melalui buku atau dokumen yang berkaitan dengan tradisi tersebut. *Ketiga*, menerjemahkan berarti mengartikan tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga dengan detail sehingga pembaca atau pendengar dapat memahami dengan jelas.⁴⁹

Gadamer mempunyai karya yaitu *truth and menthod* yang mempunyai arti kebenaran dan metode, serta menekankan akan pentingnya tradisi, bahasa, dan dialog dalam penafsiran.⁵⁰ Jadi jika dikaitkan dengan tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga dapat dicari kebenarannya dari apakah tradisi itu masih ada atau tidak dan mengenai bahasa serta dialog nantinya ketika penulis melakukan wawancara menggunakan metode bahasa yang sudah disiapkan dengan baik dan ketika berdialog pun didalamnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami supaya dapat dijawab dengan apa yang narasumber ketahui.

Pandangan Hermeneutika teologis Gadamer yang memiliki sebuah keterkaitan dengan tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga adalah:

- a. Hermeneutika filsafat menurut Gadamer juga memiliki sebuah pandangan bahwa penafsir dan objek itu saling berkaitan dengan tradisi, seperti halnya yang dijelaskan dalam tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga bahwa penafsir dan objek penjamasan pusaka Sunan Kalijaga memiliki sebuah keterkaitan supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembaca ketika menafsirkan ritual tradisi tersebut. Jadi penafsir juga diharuskan untuk mengetahui secara mendalam tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga secara akurat dan dicari latar belakangnya secara jelas, supaya tidak melanggar syariat islam yang terdapat pada tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga.

⁴⁸ Ulya, *Hermeneutika (Kajian Awal Tentang Konsep Dasar Dan Problematikanya)* (Kudus: PPSB, 2008), 66.

⁴⁹ Edi Susanto, *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*, 1.

⁵⁰ Hanif, "Hermeneutika Hans-Georg Gadamer DAN Signifikasinya Terhadap Penafsiran Al-Qur'an", 97-98.

- b. Hermeneutika secara sejarah dan ilmu pengetahuan Gadamer berpendapat bahwa sejarah tersebut tidak diperbolehkan dengan adanya manipulasi dalam data yang disampaikan dan diharuskan untuk terbuka kepada semua orang.⁵¹ Mencari tahu secara mendalam mengenai sejarah yaitu dengan penjamasan yang awal mulanya dari Kanjeng Sunan Kalijaga pada saat itu memiliki beberapa pusaka atau beberapa peninggalan yang termasuk ada di makam Sunan Kalijaga yang memiliki nama pusaka Kyai Carubuk dan ontokusumo.

Fenomena pada awal mula Sunan Kalijaga bertemu dengan *mandito* dan Sunan Kalijaga berpesan kepada anak keturunannya untuk menjaga serta merawat pusakanya, karena itu merupakan bentuk pemikiran hermeneutika teologis Gadamer untuk mencari tahu secara mendalam dengan dialog dan diharuskan dapat dipahami secara jelas, baik itu makna dalam penafsiran pada ajaran islam ataupun pada aturan tradisi penjamasan.⁵²

Pada tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga, penulis juga sudah menjelaskan secara jelas dalam tradisi tersebut tanpa adanya sebuah kejanggalan dan penulis menuliskan sesuai dengan pengalaman, penelitian serta wawancara yang telah didapat. Teori Gadamer di sini dilakukan penulis untuk melakukan proses penafsiran yang tidak luput dari keterpengaruh sejarah. Sebab pada teori Gadamer mencoba untuk menawarkan teorinya supaya tidak terjebak pada kesalahan saat penafsiran.⁵³ Penulis juga memahami teks dan makna yang baru, sebab penulis tidak mau meninggalkan konteks dalam sejarahnya dan diharuskan untuk dapat mencari makna secara mendalam mengenai tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga yang hanya boleh dilakukan oleh keturunannya saja dan tidak boleh melanggar syariat islam dengan melalui wawancara dari berbagai pihak yang mengetahui mengenai tradisi tersebut.

Pandangan Hermeneutika teologis Hans-Georg Gadamer dalam tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga merupakan hal yang sangat penting, karena dapat mengetahui makna secara mendalam bahwa dulunya eyang Sunan Kalijaga pernah berpesan

⁵¹ Andi Alfian, "Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer.", 9

⁵² Ulya, *Hermeneutika (Kajian Awal Tentang Konsep Dasar Dan Problematikanya)*, 38.

⁵³ Rohatun Nihayah, "Kesetaraan Gender Melalui Pendekatan Hermeneutika Gadamer Dalam Kajian Q.S. Al-Hujurat Ayat 13," *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum* VII (2021): 208.

kepada anak keturunannya untuk menjaga dan merawat agemannya hingga sekarang. Oleh karena itu, tradisi penjamasan hingga sekarang selalu di lestarikan supaya tidak menjadi punah dan selalu berpegang teguh kepada ajaran agama islam. Eyang Sunan Kalijaga memiliki pitutur untuk dijadikan pelajaran yaitu menghargai diri sendiri dan orang lain, supaya ketika bersama dengan masyarakat atau siapa saja hendaknya saling menghargai agar hidup menjadi damai dan harmonis.

Pada tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga masyarakat berpendapat bahwa ancaan tidak diperbolehkan untuk jimat, jadi menurut pemikiran hermeneutika teologis Gadamer merupakan bahwa penafsir dan objek memiliki sebuah keterkaitan,⁵⁴ seperti halnya dengan pesan yang ada di selamatan ancaan harus dipahami secara mendalam, supaya tidak ada kesalahpahaman. Masyarakat juga harus memiliki pemikiran bahwa Allah SWT dapat memberikan segalanya dengan mematuhi pada perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya.

Kegiatan ancaan tidak dapat terlepas pada syariat islam yang didalamnya itu diharuskan untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan dari Allah SWT. Oleh karena itu, pada pemikiran hermeneutika teologis Gadamer itu merupakan lingkaran hermeneutika yang diharuskan untuk menafsirkan dengan sungguh-sungguh supaya dalam menafsirkan kegiatan ancaan tersebut dengan benar tanpa adanya sesuatu yang melanggar syariat islam.⁵⁵

Menurut pandangan teologis Hans-Georg Gadamer, ritual adalah sebuah fenomena agama dalam suatu sejarah yang harus dicari tahu kebenarannya secara mendalam dan juga dapat dilakukan dengan berdialog kepada orang yang paham betul mengenai tradisi tersebut. Secara garis besar pandangan hermeneutika teologis Gadamer jika dicari secara mendalam bahwa dalam tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga tidak akan pernah terlepas pada ajaran syariat agamanya, sebab dalam ritual penjamasan setiap pelaksanaannya memiliki sebuah aturan yang sesuai dengan syariat agama islam yang tidak dapat dilanggar oleh anak keturunannya.⁵⁶ Oleh karena itu, menjelaskan dan memberitahu secara mendalam dengan data yang sudah dicari dari juru kunci supaya mendapatkan data yang

⁵⁴ Andi Alfian, "Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer.", 9.

⁵⁵ Kau, "Hermeneutika Gadamer Dan Relevansinya Dengan Tafsir.", 2.

⁵⁶ Ayubi, "Islam: Tradisi, Ritual Dan Masyarakat.", 228

benar dan ditafsirkan secara jelas tanpa adanya manipulasi. Jadi peneliti juga dapat menuangkan idenya supaya pembaca akan tertarik dan percaya oleh sejarah yang sudah diteliti.

Tradisi Penjamasan pusaka jika dikaitkan dengan Aqidah Islam juga ada kaitannya dengan ayat Al-qur'an pada surat Al-Baqarah ayat 285 yang berbunyi:

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ۗ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوا
سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: “Rasul (Muhammad Saw) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhan-Nya, demikian juga kepada orang-orang yang beriman. Semua orang beriman kepada Allah, malaikat-malaikat, kitab-kitab dan rasul-rasul. (Dan mereka berucap), “Kami tidak pernah membedakan orang walaupun pun itu dari rasul-rasul-Nya.” Dan mereka berucap, “Kami dengar dan kami akan taat. Ampunilah kami Ya Allah, dan kepada-Mu tempat (kami) akan Kembali”. (Q.S. Al-Baqarah: 285)⁵⁷

Jadi dapat disimpulkan pada ayat tersebut bahwasannya aqidah Islam merupakan sebuah pedoman yang paling utama dan dasar pada ajaran islam bagi setiap muslim.⁵⁸ Karena akidah misalnya mengenai hubungan antara keturunan, orang tua yang di mana mereka saling membutuhkan dan tidak dapat dipisahkan. Seperti halnya dengan manusia yang memiliki tujuan hidup dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan hadist. Manusia juga harus dapat menghindari perbuatan yang tidak diperbolehkan dalam agama seperti halnya perbuatan syirik, khurafat, tahayul dan bid'ah. Sebab perbuatan tersebut Allah Swt tidak menyukainya, jadi manusia diharuskan menghindari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

Sedangkan jika dikaitkan dengan tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga itu merupakan sebuah penekanan untuk anak

⁵⁷ RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah Bahasa Indonesia*, 49.

⁵⁸ Luqman Hakim, “Menguatkan Iman Kepada Allah SWT Sebagai Asas Pendidikan Aqidah Islam,” *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 3 (2022): 92.

keturunannya supaya tidak melanggar larangan Allah Swt. Seperti halnya dengan perbuatan

a. Syirik

Syirik adalah dosa yang paling besar dalam islam dan itu dianggap sebagai salah satu bentuk pengingkaran kepada Allah SWT. Syirik juga merupakan sebuah tindakan persekutuan dengan Allah, walaupun orang tersebut percaya akan keberadaan Allah.⁵⁹ Jika dikaitkan dengan tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga itu merupakan sebuah hal yang tidak ada dalam ritual tersebut, dikarenakan pada tradisi tersebut selalu berpedoman pada syariat agama.

b. Takhayul

Takhayul merupakan suatu yang bersifat khayal, tidak dapat dinalar atau tidak memiliki bukti yang nyata.⁶⁰ Takhayul apabila dikaitkan dengan tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga ini sangatlah tidak memiliki keterkaitan sebab dalam tradisi tersebut sangatlah jelas apa yang disucikan dan apa yang dibaca dalam ritual tersebut serta memiliki bukti nyata tanpa ada unsur gaib ataupun yang lainnya.

c. Khurafat

Khurafat dalam islam merupakan sesuatu yang tidak diterima oleh akal sehat, karena khurafat tidak berdasarkan pada fakta dan justru menonjolkan hal-hal yang bathil.⁶¹ Khurafat tidak memiliki keterkaitan dengan tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga, sebab anak keturunannya ketika menjamasi pusaka tidak ada kata yang dusta selain menyebutkan doa kepada Allah SWT.

d. Bid'ah

Bid'ah juga merupakan sebuah perubahan atau inovasi dalam agama tanpa mempunyai landasan yang jelas dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Bid'ah dalam islam dianggap sebagai sesuatu yang sangat negative karena dinilai dengan mengubah ajaran agama islam dari apa yang sudah ditetapkan oleh Allah dan Nabi-nya.⁶² Bid'ah sendiri dalam kaitannya dengan tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga tidak memiliki keterkaitan, sebab dikarenakan memiliki

⁵⁹ Basyir, *Tauhid Kalamii (Aqidah Islam)*, 29.

⁶⁰ Basyir, *Tauhid Kalamii (Aqidah Islam)*, 29.

⁶¹ Anita Salamah, "Khurafat Dalam Perspektif Islam," 2017, 31.

⁶² Basyir, *Tauhid Kalamii (Aqidah Islam)*, 29.

unsur dalam syariat agama islam yang berpegang teguh pada al-Qur'an dan Hadist.

Bid'ah mencakup semua perbuatan yang baru dilakukan, termasuk dari perbuatan terpuji dan tercela. Bid'ah mencakup juga dengan permasalahan dalam adat istiadat dan agama. Akan tetapi, bid'ah memiliki keterbatasan yang mampu memberikan titik terang akan kesesatan yang sesungguhnya. Mereka yang tidak memahami batasan bid'ah pasti akan saling tuduh, sebagian besar ada yang bicara benar dan ada yang bicara salah. Situasi seperti ini selalu menimbulkan kebingungan dan perpecahan dalam persaudaraan antar saudara sesama muslim.⁶³ Jika dikaitkan dengan tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga bahwa tradisi syawalan itu merupakan bentuk rasa syukur atas berlangsungnya kegiatan penjamasan secara lancar tanpa suatu hal apapun dan mendapatkan tafsiran makna yang jelas serta dapat dipercayai oleh anak keturunan dan masyarakat di Kabupaten Demak.

Percaya kepada Allah SWT itu merupakan sebuah hal untuk dapat melihat keesaan Allah SWT dari dzat, sifat dan perbuatannya.

a. Tauhid dzat

Wujud Allah dalam tauhid dzat merupakan bentuk nyata dan tidak perlu diragukan lagi.⁶⁴ Tauhid dzat yang jika dikaitkan dengan tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga itu merupakan sebuah bukti nyata yang harus di syukuri dalam tradisi penjamasan, sebab pada tradisi penjamasan banyak ritual atau kegiatan yang dilakukan seperti halnya sebelum kegiatan para penjammas harus melakukan puasa mutih terlebih dahulu, membuat minyak jamas dengan memenuhi aturan, khataman al-qur'an dan ancaan yang akan dihadiri oleh semua warga Demak. Semua itu berpedoman pada ajaran agama, sebab dalam melakukan ritual tradisi penjamasan selalu mengucapkan ayat-ayat suci Al-Qur'an untuk berdoa kepada Allah SWT supaya dilancarkan semuanya.

b. Tauhid sifat

Tauhid sifat merupakan sifat yang hanya dimiliki oleh Allah SWT dan tidak dimiliki oleh orang lain. Sifatnya pun

⁶³ Damanik, "Bid'ah Dalam Kajian Hadis.", 13.

⁶⁴ Basyir, *Tauhid Kalam (Aqidah Islam)*, 19.

sangat luhur dan mutlak.⁶⁵ Tauhid sifat jika dikaitkan dengan tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga itu merupakan bentuk sifat luhur yang dimiliki anak keturunannya, dengan bentuk rasa tanggung jawab dalam menjaga pusaka tersebut dalam melaksanakan penjamasan dan dapat melestarikan tradisi tersebut untuk setiap tahunnya yang di gemari masyarakat dalam berpartisipasi.

c. Tauhid asma'

Tauhid asma' wa sifat yang artinya nama dan sifat, jadi manusia dapat menjadikan Tuhan untuk dipahami secara realitas tanpa adanya sebuah kebohongan. Tauhid asma' juga memiliki keterkaitan dengan tradisi penjamasan, sebab dalam tradisi penjamasan ada ayat-ayat suci al-qur'an yang selalu dilafalkan.

d. Tauhid af'al

Tauhid Af'al yang merupakan pada tauhid ini merupakan sebuah perbuatan untuk manusia memiliki kehidupan yang cerah dengan dibekali ilmu agama.⁶⁶ Tauhid Af'al jika dikaitkan dengan tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga adalah sebuah ritual penjamasan harus memiliki bekal yang matang supaya tidak memiliki pikiran untuk melakukan hal yang dilarang dan diharuskan untuk menaati perintah Allah SWT.

Ada ayat suci Al-Qur'an pada surat an-Nisa ayat 69 yang berbunyi:

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ
وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا ﴿٦٩﴾

Artinya: “Dan barang siapa yang menaati Allah dan Nabi Muhammad, maka mereka itu akan bersama-sama dengan orang yang diberikan nikmat oleh Allah, yakni para nabi, para pencinta kebenaran, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang saleh. Mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.” (Q.S. An-Nisa: 69)⁶⁷

⁶⁵ Basyir, *Tauhid Kalami (Aqidah Islam)*, 21.

⁶⁶ Basyir, *Tauhid Kalami (Aqidah Islam)*, 22.

⁶⁷ RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah Bahasa Indonesia*, 89.

Jadi dapat disimpulkan pada ayat tersebut bahwasannya jika manusia melakukan perbuatan dengan menaati aturan yang diperintahkan oleh Allah Swt dan para rasulnya, ia akan diberikan nikmat yang setara dengan orang yang mati syahid dan orang yang saleh. Pada tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga jika dikaitkan dengan ayat tersebut juga sangat memiliki pengaruh yang baik. Karena anak keturunan Sunan Kalijaga dalam melakukan ritual penjamasan tersebut dengan cara menaati perintah dari Allah SWT yang sesuai dengan ajaran syariat islam yang pastinya akan diberi nikmat oleh Allah SWT yang setara dengan orang yang mati syahid dan orang yang soleh. Anak keturunan Sunan Kalijaga memiliki akidah yang benar supaya memperoleh kebenaran dan kemaslahatan sepanjang hidupnya.⁶⁸ Oleh karena itu, dapat menghindari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT, seperti halnya dengan perbuatan syirik, khurafad, bid'ah dan tahayul, serta selalu melakukan perintah Allah SWT yang sesuai dengan ajaran syariat islam.

Pada tahapan ini peneliti telah mendapatkan hasil bahwa bentuk pandangan hermeneutika teologis Hans-Georg Gadamer terhadap tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga sangatlah memiliki keterkaitan, sebab dalam mencari makna secara mendalam menggunakan teori Gadamer dan apakah tradisi tersebut menaati peraturan agama atau justru melanggarnya. Pada tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga sudah sangatlah jelas yang dikatakan oleh Kyai Sugianto bahwa ketika menjamasi pusaka tanpa ada unsur syirik, khurafad, bid'ah dan tahayul dan diharuskan perpegang teguh pada ajaran-ajaran agama islam. Berbagai macam ritual yang dilaksanakan pada tradisi penjamasan, anak keturunannya hingga sekarang ketika melakukan ritual tersebut selalu menaati peraturan yang sudah ada tanpa melanggar syariat agama, sebab dapat bertanggung jawab atas melestarikan tradisi penjamasan ini dengan secara merawat dan menjaga itu merupakan bentuk hal yang harus disyukuri dan harus dijalankan dengan Ikhlas.

⁶⁸ A. Zahri, *Pokok-Pokok Akidah Yang Benar* (Sleman: Deepublish, 2019), 9.